

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Sebagai upaya untuk mencegah kenakalan siswa disekolah, seorang guru harus melakukan upaya preventif. Upaya preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa, dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar tidak menimbulkan kenakalan siswa. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah

1. Memberikan Pendidikan Agama

Salah satu upaya yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol ini yaitu dengan memberikan pendidikan agama, seperti mengadakan sholat sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan memberikan pendidikan agama melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, maka dalam diri siswa akan muncul kesadaran dalam kewajiban menjalankan

perintah agama dan membentuk kepribadian yang taqwa kepada Allah sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari pergaulan remaja.

Disamping itu, setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu. Sebab, pendidikan agama memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental, dan akhlak jauh lebih penting daripada kepandaian menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.¹

Hal tersebut didukung oleh Mahmud Yunus dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama”. Menurut beliau pendidikan agama dapat membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak anak-anak dengan kelakuan yang baik

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 93

dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya jangan menuruti nafsu yang murka dan menjaga mereka, supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama juga menerangi anak-anak supaya melalui jalan lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong, dan nasehat-menasehati.²

2. Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa

Untuk menggugah kesadaran siswa, guru PAI dapat memberikan motivasi kepada siswa pada awal pelajaran. Dengan pemberian motivasi maka siswa seakan-akan memiliki pagar pembatas yang dapat

² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung), hlm. 8

diingat dan bisa membentengi dalam setiap perbuatannya. Di sisi lain, siswa juga merasa tergugah semangatnya untuk terus belajar dan melakukan hal yang positif.

Hal tersebut didukung oleh Panut Panuju dan Ida Umami dalam bukunya "Psikologi Remaja". Menurut beliau upaya guru dalam membimbing siswa agar mencegah terjadinya kenakalan dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat berupa memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, serta memperkuat motifasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.³

3. Mengadakan layanan bimbingan di dalam kelas

Layanan bimbingan didalam kelas yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan memberikan penyuluhan terhadap bahaya merokok, minuman keras dan lain-lain. Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud

³ Panut Panuju Dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2005), hlm 167-168

penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Salah satu layanan yang digunakan adalah layanan orientasi.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Materi kegiatan layanan orientasi salah satunya adalah peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.⁴

4. Bekerjasama dengan pihak lain

a. Mendatangkan BNN dan Kepolisian

Sebagai upaya untuk mencegah kenakalan siswa disekolah maka, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian dan BNN untuk rutin memberikan

⁴ Dewa Ketut Sukardi , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

penyuluhan kepara para siswa. Penyuluhan ini dapat mencegah kenakalan seperti penggunaan narkoba dan tindakan kriminal lainnya.

Hal tersebut didukung oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya ”Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja”, menurut beliau salah satu upaya untuk mencegah semakin merembaknya penggunaan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif) oleh remaja atau penyimpangan perilaku lainnya seperti *free sex*, tawuran, dan kriminalitas, maka perlu diadakan upaya-upaya pencegahan seperti pemberian informasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang bahayanya NAZA yang dikaitkan dengan hukumnya menurut agama.⁵

- b. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 212

Sebagai upaya preventif dari pihak guru, maka pihak sekolah juga turut membantu untuk mencegah kenakalan siswa disekolah yaitu dengan melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan dan puskesmas setempat, untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa terkait bahaya merokok, minum-minuman keras dan lain-lain. Di SMPN 2 Sumbergempol ini, contohnya jika ada anak yang merokok sudah sampai dia terkena sakit paru-paru dan sebagainya, maka tindakan pihak sekolah adalah referal yaitu mengalih tangankan kasus kepihak yang berwenang.

Hal tersebut didukung oleh Elfi Mu'awanah dan Rita Hidayah dalam bukunya "Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar". Menurut beliau, siswa yang mengalami kesulitan semacam ini jelas tidak dapat ditangani oleh konselor atau sekolah pada umumnya. Layanan yang harus diberikan

kepada siswa yang demikian mengirimkannya kepada ahli yang berwenang. Sakit fisik kepada dokter medis atau para medis lainnya. Gangguan jiwa yang tergolong berat dikirim kepada psikiater (ahli penyakit jiwa) sehingga gangguan atau sakitnya dapat disembuhkan. Layanan untuk mengirimkan siswa ke ahli lain yang lebih berwenang inilah yang disebut dengan layanan referal. Untuk memberikan layanan referal ini perlu adanya kerja sama yang baik dengan instansi-instansi lain. Terlebih jika disekolah belum tersedia tenaga ahli tersebut. Instansi tersebut misalnya rumah sakit, klinik kesehatan jiwa, rumah sakit jiwa.⁶

B. Upaya Represif Guru Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah, seorang guru harus melakukan upaya represif. Upaya-upaya represif yang dilakukan diantaranya adalah

⁶Elfi Mu'awanah dan Rita Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

1. Memberikan peringatan lisan

Peringatan lisan diberikan ketika siswa di sekolah ketika siswa tersebut melanggar tata tertib sekolah biasanya berupa teguran. Teguran diberikan kepada siswa yang satu atau dua kali melanggar tata tertib di sekolah.

Di SMPN 2 Sumbergempol ini, semua guru berkewajiban memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib ringan seperti baju tidak dimasukkan ketika berada di sekolah.

2. Memberikan hukuman atau *punishment*

Para guru sering menggunakan hukuman dalam mengatasi perilaku yang sulit diselesaikan.⁷ Hukuman bisa langsung diberikan oleh guru kelas atau dapat juga dengan bekerjasama dengan guru bagian ketertiban untuk memberikan point kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain point, biasanya guru bagian ketertiban juga memberikan hukuman seperti menyapu

⁷Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 251

halaman, memunguti daun disekitar halaman, mencabuti rumput dan lain-lain. Hukuman diberikan guna menyadarkan siswa akan kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol, maka guru dan kepala sekolah menindak siswa secara bertahap, mulai dari tahap peringatan lisan, tertulis, panggilan orang tua , kunjungan ke rumah peserta didik dan pengembalian ke orang tua. Tahapan tersebut dilakukan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Jika tidak, maka tindakan tegas itu harus tetap dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Panggilan kepada siswa yang bersangkutan

Panggilan kepada siswa yang bersangkutan ini termasuk cara yang dilakukan guru SMPN 2 Sumbergempol untuk mengajak siswa berkomunikasi terbuka atas masalahnya sehingga dapat memberikan

solusi yang terbaik. Seperti halnya memberikan masukan, penjelasan dan penguatan kepada siswa.

Hal tersebut didukung oleh Panut Panuju dan Ida Umami dalam bukunya "Psikologi Remaja". Beliau mengatakan bahwa untuk memberikan bimbingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, salah satunya dengan cara melakukan pendekatan langsung. Yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itu sendiri melalui percakapan mengungkapkan kesulitan si remaja dan membantu mengatasinya.⁸

4. Memberikan bimbingan konseling

Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya

⁸Panut Panuju Dan Ida Umami, *Psikologi Remaja, ...*, hlm. 167-168

dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.⁹

Pemberian bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMPN 2 Sumbergempol di harapkan dapat membantu siswa merubah perilaku buruknya dan menjadikannya lebih baik lagi. Selain itu membantu para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Hal tersebut didukung oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah" beliau mengungkapkan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 20-21

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁰

C. Upaya Kuratif Guru Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah, seorang guru harus melakukan upaya kuratif. Upaya-upaya kuratif yang dilakukan diantaranya adalah

1. Bekerjasama dengan orang tua dan memanggil untuk datang kesekolah

Bekerjasama dengan orang tua siswa yang dilakukan oleh guru ini untuk melakukan pendekatan guna mengetahui bagaimana kondisi siswa sesungguhnya, serta kerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pemantauan baik itu di rumah oleh keluarga maupun di sekolah oleh guru

Hal ini sesuai menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Menurut beliau

¹⁰Ibid., hlm. 28

layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah.

- a. Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah
 - 1) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah
 - 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
 - 3) Osis dan organisasi siswa lainnya.
- b. Kerjasama dengan pihak di luar sekolah
Kerjasama dengan pihak di luar sekolah antara lain dengan :
 - 1) Orang tua siswa
 - 2) Organisasi profesi seperti IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia)
 - 3) Lembaga/organisasi kemasyarakatan
 - 4) Tokoh masyarakat.¹¹

2. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Mengadakan kunjungan rumah merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan siswa disekolah. Dengan mengadakan kunjungan maka pihak sekolah dapat mengetahui kegiatan siswa dirumah dan mengetahui hubungan antar anggota keluarga apakah baik atau kurang baik yang juga dapat berdampak bagi peserta didik.

¹¹ Ibid., hlm. 50

Home Visit merupakan kegiatan petugas melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui lingkungan hidup siswa sehari-hari jika informasi tentang siswa tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara, dan guru memerlukan informasi kasus kepada orang tua siswa meskipun kadang orang tua siswa diundang di sekolah.¹²

Hal tersebut didukung oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Menurut beliau dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah, kunjungan rumah merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan siswa. Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan yaitu *pertama*, untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam permasalahan lingkungan dan pemahaman siswa, *kedua*, bertujuan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa. Kegiatan dalam kunjungan rumah dapat berbentuk pengamatan dan

¹² Elfi Mu'awanah dan Rita Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 70

wawancara terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antara anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Masalah siswa yang dibahas itu dapat berupa bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karier. Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerjasama yang baik dari pihak orang tua serta atas persetujuan kepala sekolah. Fungsi utama bimbingan yang ditopang oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman.¹³

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 237